

Pengaruh *Sales Growth*, Likuiditas, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Properties* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode (2021-2024))

Ratana Aprilia
Universitas Buddhi Dharma
Email : ratanaaprilia@gmail.com

ABSTRAK

Pajak menjadi kontributor terbesar dalam penerimaan negara yang berperan dalam pembiayaan pembangunan nasional. Di sisi lain, perusahaan memandang pajak sebagai pengurang laba sehingga mendorong munculnya aktivitas agresivitas pajak yang merugikan negara. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji variabel independent yang terkait terhadap Agresivitas Pajak dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder, *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam Analisa ini total terdapat 15 perusahaan sehingga didapat 60 data observasi. Dalam penelitian digunakan SPSS versi 26 melalui Analisis Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, dan Hipotesis. Ditemukan secara parsial dengan nilai t tabel 2.00404 yaitu, *Sales Growth* tidak berpengaruh melalui t hitung 0,999, Likuiditas dengan t hitung -3,491, dan *Inventory Intensity* melalui t hitung -3,574 berpengaruh negatif, sedangkan *Capital Intensity* melalui t hitung 3,533 berpengaruh positif. Secara simultan dengan nilai F tabel 2,54 > F hitung 8,202, keempat variabel tersebut mempengaruhi variabel Agresivitas Pajak.

Kata kunci: *Sales Growth*, Likuiditas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Penerimaan publik memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan nasional, dengan pajak sebagai kontributor utama. Pajak menjadi kewajiban bagi setiap wajib pajak, dari individu hingga badan usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Direktorat Jendral Pajak, 2022). Namun, sebagian perusahaan menganggap pajak sebagai komponen biaya yang menekan laba, sehingga mendorong berbagai langkah guna meminimalkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Satu di antaranya yaitu dengan tindakan pengelolaan pajak baik secara aktif maupun pasif (Maulana, 2020).

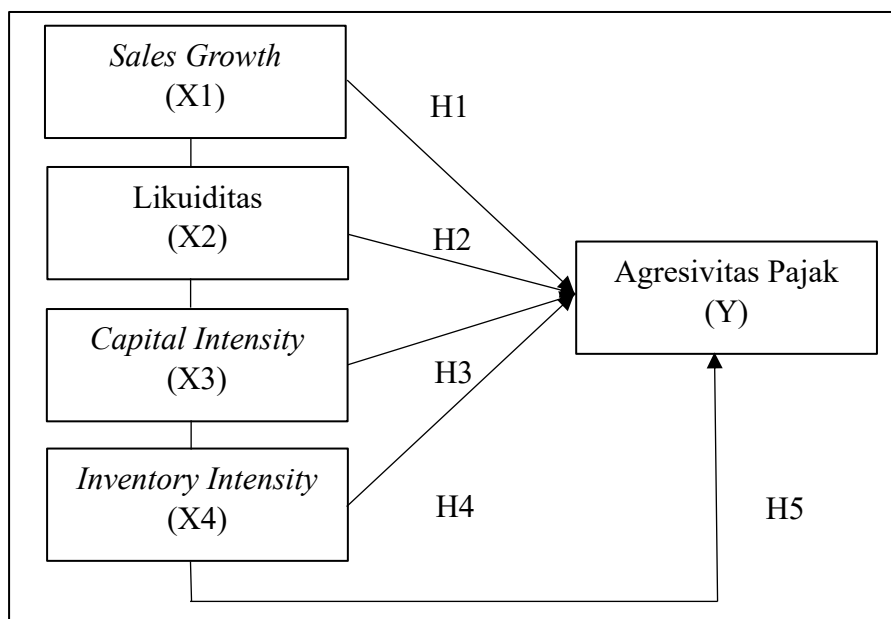
Dalam APBN 2024, penerimaan pajak mendominasi struktur pendapatan untuk membiayai berbagai sektor pembangunan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 82,4% total penerimaan bersumber dari pajak (Yashilva, 2024), sehingga praktik agresivitas pajak menjadi perhatian karena berpotensi menurunkan penerimaan tersebut (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Salah satu contoh kasus terjadi pada perusahaan properti PT PUI yang tidak melaporkan seluruh transaksi penjualannya dan menyampaikan SPT Masa PPN dengan status nihil, meskipun telah menerima pembayaran termasuk PPN (Direktorat Jendral Pajak, 2024). Tindakan ini menyebabkan kerugian negara ratusan juta rupiah dan dikenakan sanksi denda yang lebih besar. Kasus ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih terjadi dan menjadi perhatian serius. Sejumlah variabel independen (*sales growth*, likuiditas, *capital intensity*, dan *inventory intensity*) yang diduga berkaitan dengan agresivitas pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan keseluruhan antara variabel independen terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2021-2024.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

Terdapat pengaruh pada setiap variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap Agresivitas Pajak.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dianalisis secara objektif dengan tujuan untuk mengkaji hubungan antarvariabel. Digunakan laporan keuangan tahunan perusahaan *properties* dan *real estate* yang diperoleh dari BEI 2021–2024.

Objek Penelitian

Laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi objek dalam penelitian ini yang berpusat pada *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2021-2024. Data ini dapat diakses pada situs resmi BEI.

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI merupakan bagian dari populasi yang diseleksi untuk mewakili karakteristik. Karakteristik tertentu dengan tujuan penelitian disebut sampel. Mengingat adanya keterbatasan sumber daya, teknik *purposive sampling* menjadi teknik yang digunakan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu:

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan teknik dokumentasi, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menelusuri dan mengolah data sekunder dari dari laporan, buku, dan jurnal yang relevan tanpa melibatkan objek penelitian secara langsung:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
5	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
6	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.

7	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
8	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
9	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
10	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
11	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk.
12	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
13	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
14	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
15	WINR	PT Winner Nusantara Jaya Tbk.

Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan pendekatan statistik, khususnya statistik inferensial untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen (Karimuddin et al., 2022). Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, asumsi klasik, dan hipotesis dengan bantuan SPSS versi 26.

Operasional Variabel

Terdapat operasional variabel sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Sandy, 2019)	Rasio
2	Sales Growth (X1)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Total Penjualan } t - 1}{\text{Total Penjualan } t - 1}$ Sumber : (Hutabarat, 2022)	Rasio
3	Likuiditas (X2)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$ Sumber : (Henry Jirwanto et al., 2024)	Rasio
4	Capital Intensity (X3)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Rochmadi et al., 2022)	Rasio
5	Inventory Intensity (X4)	$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Henry Jirwanto et al., 2024)	Rasio

HASIL

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES GROWTH	60	-.4520	.6264	.130506	.2082832
LIKUIDITAS	60	.8747	6.9659	2.695053	1.3582249
CAPITAL INTENSITY	60	.0002	.2475	.064868	.0561724
INVENTORY INTENSITY	60	.0004	.7374	.262040	.1740790
AGRESIVITAS PAJAK	60	.0003	.4490	.075337	.0853734
Valid N (listwise)	60				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Sales Growth* (X1) pada nilai -0,4520 hingga 0,6264 dengan nilai rata-rata 0,1305 dan standar deviasi 0,2082. *Likuiditas* (X2) menunjukkan pada kisaran 0,8747 sampai 6,9659 dengan rata-rata 2,6950 dan standar deviasi 1,3852. Selanjutnya, *Capital intensity* (X3) pada nilai 0,0002 hingga 0,2475 dengan nilai rata-rata 0,0648 dan standar deviasi 0,0561. *Inventory Intensity* (X4) berada pada kisaran nilai 0,0004 sampai 0,7374 dengan rata-rata 0,2620 dan standar deviasi 0,1740. Sementara itu, *Agresivitas Pajak* (Y) pada nilai 0,0003 dan tertinggi 0,4490 dengan rata-rata 0,0753 dan standar deviasi 0,0853.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

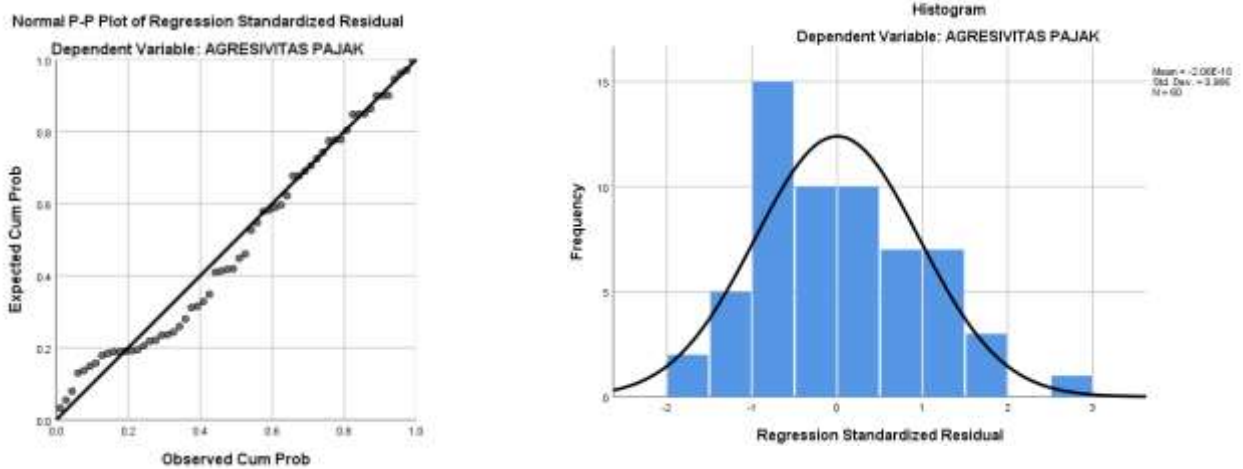
Normalitas data diuji menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*, Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel berdistribusi dengan normal, adapun hasilnya sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12162246
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.071
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian dengan Grafik P-P-Plot dan Grafik Histogram, disimpulkan model regresi ini berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas yaitu dengan penyebaran pola

berada pada area sekitar garis dan tetap mengikuti arah garis diagonal, serta grafik yang membentuk lonceng dengan bukti sebagai berikut:



Uji Multikolinearitas

Berdasarkan analisis tersebut, masing-masing variabel independen memenuhi kriteria kelayakan, karena memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Secara rinci, *Sales Growth* memiliki nilai *tolerance* 0,957 dan VIF 1,045, *Likuiditas* sebesar 0,983 dan 1,017, *Capital Intensity* sebesar 0,972 dan 1,029, serta *Inventory Intensity* sebesar 0,975 dan 1,025.

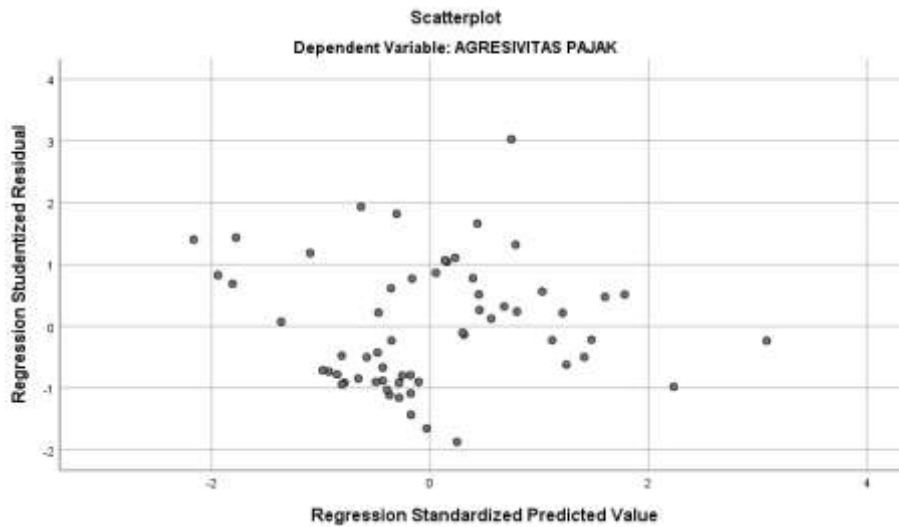
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SALES GROWTH	.957	1.045
	LIKUIDITAS	.983	1.017
	CAPITAL INTENSITY	.972	1.029
	INVENTORY INTENSITY	.975	1.025

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji mengindikasikan bahwa sebaran titik secara acak di atas maupun di bawah garis nol sumbu Y, tanpa memperlihatkan pola serta tidak hanya terpusat pada satu sisi, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi syarat uji heterokedastisitas.



Uji Autokorelasi

Hasil uji memperlihatkan nilai sebesar 2,241 berada di antara 1,7274 dan 2,2726, sehingga dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^a	.271	.217	.06947	2.241

a. Predictors: (Constant), INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY, LIKUIDITAS, SALES GROWTH

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil menunjukkan nilai 0,328 yang berarti variasi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang memiliki pengaruh sebesar 32%. Sementara itu, senilai 68% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.374	.328	.0699814

a. Predictors: (Constant), INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY, LIKUIDITAS, SALES GROWTH

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Uji Regresi Linear Berganda

$$CETR = 0,157 - 0,045 SG - 0,024 CR + 0,581 CIR - 0,189 II + e$$

Sesuai dengan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa, Konstanta 0,157 menandakan ketika seluruh variabel independen nilainya nol, dapat dikatakan CETR senilai 15,7%, yang berarti masih terdapat pengaruh faktor lain di luar model. Variabel *Sales Growth* memiliki koefisien -0,045, yang menunjukkan hubungan negatif terhadap agresivitas pajak, artinya peningkatan *sales growth* cenderung menurunkan Agresivitas Pajak. Likuiditas juga berpengaruh negatif dengan koefisien -0,024, sehingga semakin tinggi likuiditas maka agresivitas pajak cenderung menurun. Sementara itu, *Capital Intensity* menghasilkan koefisien positif 0,581, yang mengindikasikan bahwa peningkatan *Capital Intensity* akan meningkatkan Agresivitas Pajak. Sedangkan *Inventory Intensity* memiliki koefisien -0,189, yang berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.157	.028		5.615	.000
	SALES GROWTH	-.045	.045	-.109	-.999	.322
	LIKUIDITAS	-.024	.007	-.376	-3.491	.001
	CAPITAL INTENSITY	.581	.165	.382	3.533	.001
	INVENTORY INTENSITY	-.189	.053	-.386	-3.574	.001

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian tiap variabel ini dimaksudkan demi melihat pengaruh tiap variabel independen dan dependen dengan nilai signifikansi < 5%, sebagai berikut:

1. *Sales Growth*, Tidak menunjukkan pengaruh terhadap Agresivitas pajak (t hitung 0,999 < t tabel 2,00404; sig 0,322 > 0,05). H1 ditolak.
2. Likuiditas, Berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak (|t hitung| 3,491 > t tabel 2,00404; sig 0,001 < 0,05). H2 diterima.
3. *Capital Intensity*, Berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak (t hitung 3,533 > t tabel 2,00404; sig 0,001 < 0,05). H3 diterima.
4. *Inventory Intensity*, Berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak (t hitung 3,574 > t tabel 2,00404; sig 0,001 < 0,05). H4 diterima.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.157	.028		5.615	.000
	SALES GROWTH	-.045	.045	-.109	-.999	.322
	LIKUIDITAS	-.024	.007	-.376	-3.491	.001
	CAPITAL INTENSITY	.581	.165	.382	3.533	.001
	INVENTORY INTENSITY	-.189	.053	-.386	-3.574	.001

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh variabel independen dan variabel dependen diukur dengan uji F. Hasil uji menunjukkan bahwa model signifikan dan layak digunakan jika nilai signifikansi < 0,05. Nilai sig 0,000 < 0,05 dan F hitung sebesar 8,202 lebih besar daripada F tabel 2.54, yang menunjukkan bahwa hipotesis (H5) diterima. Hasil uji ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara signifikan oleh empat variabel independen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	4	.040	8.202	.000 ^b
	Residual	.269	55	.005		
	Total	.430	59			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

b. Predictors: (Constant), INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY, LIKUIDITAS, SALES GROWTH

PEMBAHASAN

Pengaruh Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak

Sales growth tidak menunjukkan pengaruh melalui t hitung $0,999 < t$ tabel sig $0,322 > 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan, peningkatan penjualan tidak mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak, karena cenderung diikuti peningkatan kewajiban dan pengawasan pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas berpengaruh negatif signifikan dengan t hitung $3,491 > t$ tabel sig $0,001 < 0,05$. Semakin tinggi likuiditas, perusahaan cenderung lebih patuh karena memiliki kemampuan membayar kewajiban pajak dengan baik.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity memengaruhi positif signifikan melalui t hitung $3,533 > t$ tabel sig $0,001 < 0,05$. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar peluang perusahaan menekan pajak melalui beban penyusutan aset tetap.

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Inventory intensity memengaruhi negatif signifikan melalui t hitung $3,574 > t$ tabel sig $0,001 < 0,05$. Tingginya persediaan membuat perusahaan lebih fokus menjaga stabilitas keuangan dan cenderung menghindari praktik agresivitas pajak.

Pengaruh *Sales growth*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* secara simultan Terhadap Agresivitas Pajak

Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak melalui melalui sig $0,000 < 0,05$ F hitung $8,202 > F$ tabel 2,54.

KESIMPULAN

1. *Sales Growth* (X1) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas, maka H1 ditolak.
2. Likuiditas (X2) dan *Inventory Intensity* (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, maka H2 dan H4 diterima.
3. *Capital Intensity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, maka H3 diterima.
4. Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, maka H5 diterima.

REFERENSI

- Direktorat Jendral Pajak. (2022). *Pajak*. <https://pajak.go.id/id/pajak>
- Direktorat Jendral Pajak. (2024). *Jatim I Serahkan Tersangka Pidana Perpajakan ke Kejari Surabaya*. <https://pajak.go.id/en/node/104191>
- Karimuddin, A., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Estate. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Yashilva, W. (2024). *82,4% Sumber Pendapatan Negara Berasal dari Pajak*. <https://data.goodstats.id/statistic/824-sumber-pendapatan-negara-berasal-dari-pajak-HQvdsd>